

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengalaman saya pada PPL ketika mengawas ujian siswa masih banyak yang mencontek dan masih banyak siswa yang nilai ujiannya di bawah nilai KKM 70, tidak hanya satu mata pelajaran saja melainkan rata-rata semua mata pelajaran.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran semua mata pelajaran di SD seperti yang dijelaskan di atas, maka proses pembelajaran di SD seharusnya lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti, guru sebenarnya sudah berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, namun proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas masih tetap didominasi oleh guru (*teacher centered*).

Dari pengalaman penulis ketika mengadakan PPLT di SD Negeri 101774 Sampali, rata-rata mata pelajaran dianggap pelajaran yang membosankan karena kurangnya guru memperhatikan sikap peserta didik terlebih sekarang pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mengakibatkan peserta didik masih kebingungan dan hasil belajar siswa sangat rendah. Bahkan hasil belajar pun tidak baik secara intern maupun ekstern, karena tidak adanya dorongan ataupun perhatian terhadap sikap siswa maka hasil belajar mereka sangat rendah.

Hal ini disebabkan karena pelajaran yang disajikan dalam bentuk yang kurang menarik perhatian siswa. Kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di kelas berlangsung dengan sistem mencatat, menghafal dan mengerjakan soal. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi sehingga menjadi pasif. siswa yang kurang memperhatikan, selalu ribut, mengganggu temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada beberapa faktor mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya minat dan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa, pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa, cara belajar siswa yang baik serta kemampuan/ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan Metode pembelajaran.

Kurangnya kemampuan siswa dalam belajar juga tampak dari kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SD Negeri 101774 Sampali diperoleh bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. KKM rata-rata mata pelajaran SD Negeri 101774 Sampali adalah 70, sedangkan hasil belajar siswa kelas V rata – rata sebesar 66,4. dari 35 siswa terdapat 20 orang

siswa yang telah tuntas dengan nilai  $\geq 70$ , sementara 15 orang siswa masih belum tuntas belajar karena memiliki nilai  $\leq 70$ .

Oleh Karena itu Penggunaan Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan pemilihan Metode pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran kurang mendapat kesan yang baik dari siswa dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Ada berbagai jenis Metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan sebaiknya Metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan siswa kesempatan yang sebesar-besarnya untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Diantara Metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu Metode Diskusi yaitu metode yang membentuk suatu kelompok yang homogen dan metode SQ3R yaitu metode yang membuat siswa membaca awal suatu topik masalah dan menangkap inti dari judul tersebut sehingga siswa lebih mengerti .

Dengan demikian, diharapkan penerapan metode pembelajaran Diskusi dengan metode pembelajaran SQ3R dapat melihat perbedaan metode selama proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran. Dengan demikian Metode mana yang lebih baik diterapkan dalam Tema sehat itu penting dan Sub tema pola hidup sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Diskusi dengan Metode SQ3R**

***(Survey, Question, Read, Recite, dan Review) Dalam Tema Sehat Itu Penting dan Sub Tema Pola Hidup Sehat Di Kelas V SDN 060908 Medan Denai T.A 2014/2015”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap dan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa rendah
4. Metode mengajar yang digunakan guru cenderung membosankan, belum bervariasi dan kurang tepat
5. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada : “Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Diskusi dan Metode *SQ3R* dalam Tema Sehat Itu Penting dan Sub Tema Pola Hidup Sehat Di Kelas V SDN 060908 Medan Denai T.A 2014/2015”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran *SQ3R*?
3. Apakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Diskusi dan Metode *SQ3R*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran *SQ3R*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Diskusi dan Metode *SQ3R*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat memberikan masukan dalam menggunakan Metode Diskusi dengan Metode *SQ3R* di dalam kegiatan pembelajaran
2. Bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan Metode Diskusi dengan Metode *SQ3R*
3. Bagi Sekolah yaitu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan masukan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi dengan Metode *SQ3R*.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY